

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING SISWA KELAS V
SDN 001 RAMBAH**

Oleh
Karlina
Guru SDN 001 Rambah
karliinaa@gmail.com

Article History

Received : April 2018
Accepted : June 2018
Published : July 2018

Keywords

Hasil Belajar, IPA, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Abstract

This research is a research action (action research). Sub article in this research amount 26 students consist of 12 male students and 14 female students. The focus of this research is learning by using CTL learning model to improve learning outcomes in grade V students of SD Negeri 001 Rambah. CTL learning model proved to improve student learning outcomes Cycle I of the grade average of 79.46% complete and in the second cycle reached 96,74% completeness complete study.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Fokus dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 001 Rambah. Model pembelajaran CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Siklus I dari rata-rata kelas 79,46% tuntas dan pada siklus II mencapai ketuntasan 96,74 % tuntas belajar.

A. Pendahuluan

Tujuan pengajaran Sains di SD adalah agar siswa mempunyai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, kritis, relatif dan mampu bekerjasama. Dengan memiliki kemampuan Sains, siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi problema kehidupan nantinya.

Guru dalam memberikan model, strategi dan pendekatan pada Mata Pelajaran Sains mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sains juga bukan mata pelajaran yang sulit diterima bagi siswa, tetapi metode pengajaran yang digunakan guru terkadang sulit untuk dipahami siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk Pendidikan Sains adalah dengan memahami bagaimana peserta didik belajar, apakah belajar telah berlangsung pada diri siswa.

Menurut Sadirman (2005:65), kesempurnaan proses pembelajaran akan meningkatkan penguasaan siswa atas materi yang disampaikan tergantung

kepada kemampuan guru dalam berbagai aspek, salah satunya pemilihan metode mengajar yang tepat, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran yang diberikan dan mendapat nilai yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama peneliti bertugas mengajar di SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran saat ini dapat dilihat pada identifikasi masalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Artinya proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga mutu lulusan rendah. (2) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu sangat banyak siswa merasa bosan dan jenuh. (3) Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan berfikir dan bekerjasama. Padahal pembelajaran Sains juga diharapkan dapat menanamkan aspek-aspek tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari nilai harian yang diperoleh siswa dikelas VI semester I.

Dari 26 orang siswa hanya 4 orang atau 15,38 % yang mencapai KKM 70 dan 22 orang siswa atau 84,62% yang tidak mencapai KKM 70 pada mata pelajaran Sains, padahal materi itu sudah dijelaskan berkali-kali. Dapat dikatakan siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan analisis tersebut penulis mencoba untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontektual Teaching and Learning (CTL).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. (Djamarah, 2002: 87)

Pembelajaran kontekstual siswa akan menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut

bagi kehidupannya.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas agar pembelajaran itu dapat terlaksana adalah dengan: (a) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (b) laksanakan sejauh mungkin inkuiri untuk semua tema/topik, (c) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (d) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok), (e) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (f) lakukan refleksi diakhir pertemuan, (g) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dengan penerapan Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran sains, maka kreatifitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Karena dengan Contextual teaching and learning (CTL) terlihat makin antusias memperhatikan penjelasan guru, apalagi siswa juga dilibatkan dalam peragaan dan juga aktif untuk menceritakan gambar di depan kelas. Dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka pada akhirnya

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas V SDN 001 Rambah”.

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas VI SDN 001 Rambah Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan

terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 26 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data. Keberhasilan Belajar siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil secara individu apabila telah mencapai skor KKM yaitu nilai 70.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis berdasarkan tingkat kategori hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Analisis secara individu merupakan pengolahan hasil evaluasi dengan menetapkan rata-rata hasil yang diperoleh siswa berdasarkan evaluasi. Secara klasikal ditetapkan apakah ketuntasan sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran, penulis menggunakan tes hasil belajar.

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai
 n = Jumlah jawaban benar
 fn = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interval kategori

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60– 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada siklus I, pembelajaran demonstrasi masih kurang dan belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar pada siklus ini berdasarkan pengamatan telah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum terlibat, namun jumlahnya relatif sedikit.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya, sebagian besar siswa sudah terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya dari hasil model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) untuk pertemuan berikutnya, guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar mau bekerja baik sendiri maupun berkelompok dengan langkah-langkah yang benar. Untuk siswa yang lemah diharapkan guru lebih sering memantau untuk menghindari rasa bosan dan kesalahan lebih jauh.

Kemampuan siswa bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang diminta telah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil kerja siswa lain. Kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri juga telah lebih baik, hal ini terlihat dari aktivitas mereka dalam pembelajaran yang terfokus pada tugas-tugasnya.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, terlihat adanya peningkatan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Diantaranya : (1) Sikap siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompoknya, (2) Keinginan siswa untuk diterima oleh siswa lain, (3) Keinginan siswa dalam mengembangkan informasi dan

pemahaman, (4) Keinginan siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompok.

Hasil belajar siswa pada siklus II yang ditunjukkan oleh perolehan nilai siswa menunjukkan peningkatannya. Lebih jelasnya hasil belajar Sains dengan menerapkan CTL dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :



2. Pembahasan

Berdasarkan data pada penelitian ini dapat dilihat bahwa data awal pada mata pelajaran Sains dari 26 siswa yang beres tes awal hanya 4 siswa (15,38%) mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70, namun setelah diadakan perbaikan pada siklus I naik menjadi 79,46% tuntas dan pada siklus II mencapai ketuntasan 96,74 % tuntas belajar.

Pemilihan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) pada penelitian ini memberi dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan alam, mengembangkan imajinasi dari hasil pengamatan dan pengalamannya. Mempraktekan pelajaran secara langsung dilingkungan sekolah .

Pada aktifitas siswa terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan seperti pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang kebingungan dalam mengungkapkan idenya dalam praktek berdasarkan panduan yang telah di berikan serta lingkungan alam sekitarnya, sehingga guru lebih banyak mengarah siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Peneliti beranggapan bahwa siswa baru pertama kali mengalami model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL). Namun, setelah beberapa kali pertemuan, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) ,hal ini terlihat berkurangnya jumlah siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Kelemahan dan kekurangan berikutnya adalah kegiatan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) ,tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Guru dalam hal ini selalu mengarahkan siswa agar patuh pada aturan yang di tetapkan.

Berdasarkan hasil obsevasi aktifitas guru terlihat bahwa ada beberapa aktifitas guru yang masih belum dilaksanakan secara maksimal, seperti memberi motivasi kepada siswa yang tepat waktu atau lebih dahulu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Belum maksimalnya guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Dalam mengarahkan pendapat dan pertanyaan siswa kurang jelas atau mengambang.

Dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan yang intensif kepada siswa ,terutama saat siswa mengalami kesulitan ,maka ketuntasan belajar Sains secara klasikal meningkat dari 79,46 % pada siklus I menjadi 96,74 % pada siklus II dengan persentasi kenaikan 15,30 %.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya dengan kata lain menggunakan model

pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas VI SDN 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan metode model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas VI 001 Rambah Kabupaten Rokan Hulu, (2) Dalam proses belajar mengajar dengan model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), (3) Membuat interaksi yang kuat antar siswa, karena setiap siswa dapat bertanya kepada teman yang lebih pintar tanpa ada rasa sungkan dan malu, (4) Menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif dari masing-masing siswa.

Disaran kepada pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran. Dengan penelitian ini penulis menyarankan agar pendidik lebihtermotivasi untuk membiasakan menggunakan metode-metode pembelajaran pada proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2002 . *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2005. *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.